

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Suku Batak adalah salah satu suku bangsa yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Suku Batak tidak hanya satu melainkan terdiri dari beberapa sub suku. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak antara lain Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak dan Batak Simalungun (Kozok, 1999:12).

Sebutan kain Ulos mungkin lebih akrab didengar oleh telinga bila dibandingkan dengan *Uis*. Sebutan ini juga ducapkan oleh mereka jika berkunjung ke Kabupaten Karo. Pada kenyataannya, di daerah Karo, kain yang umumnya dipakai oleh kaum pria dan wanita di daerah Karo tersebut sejatinya disebut dengan *Uis Nipes* dan *Beka Buluh*, bukan Ulos.

Menurut Tantri Saftiyarningsing, M.Ds saat ini kain *Uis* masih terus digunakan di setiap acara adat budaya Karo. Baik yang dilaksanakan di daerah Karo sendiri, maupun di luar daerah Karo. Namun, penggunaan kain Uis untuk pemakaian sehari-hari sudah tidak lagi digunakan bahkan di daerah Karo sekalipun. Bahkan untuk beberapa acara adat Karo, banyak orang Karo yang mengganti kain adat Karo ini dengan kain batik *modern* ataupun kain lainnya, karena pada zaman sekarang orang telah meninggalkan kain-kain klasik dan lebih memilih yang lebih *simple*. Selain itu banyak orang bahkan masyarakat Sumatra Utara sekalipun hanya mengenal atau menyamaratakan kain adat mereka dengan kain Ulos, begitu pula dengan masyarakat Indonesia secara luas yang masih buta dengan keberadaan kain Uis.

Kain tradisional Uis Karo merupakan sebuah simbol keadatan yang sejak dahulu kala dibuat oleh leluhur Karo dan disepakati untuk terus menerus digunakan untuk acara-acara adat tradisional masyarakat Karo. Salah satu jenis kain Uis Karo yang digunakan sebagai simbol keadatan dan kesopanan adalah kain Uis Nipes Padang Rusak. Kain adat Uis Nipes Padang Rusak yang merupakan kain adat yang paling dekat dengan keseharian wanita Karo. Kain Uis Nipes Padang Rusak kerap kali

digunakan wanita Karo dalam kegiatan sehari-hari sebagai kain penutup. Namun yang terjadi saat ini banyak masyarakat Karo, khususnya wanita Karo yang tidak lagi di daerah, tidak lagi menggunakan Uis Nipes Padang Rusak dalam kesehariannya.

Dalam pembuatannya Uis Nipes Padang Rusak menggunakan metode alat tenun bukan mesin (ATBM) sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam membuat sehelai kain. Uis ini dipasarkan di Kabanjahe, Medan, bahkan hingga ke Jakarta dan beberapa daerah lainnya. Sementara untuk harga, Uis ini dipatok mulai Rp 300 ribu hingga jutaan per lembarnya. Tergantung tingkat kesulitan dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan situasi diatas, penulis ingin membuat sebuah inovasi kain tenun Uis Nipes Padang Rusak untuk wanita Batak muda yang tinggal di kota-kota besar dengan menerapkan beberapan ornamen dari motif Uis Nipes Padang Rusak dan memadupadankan teknik baru dan material yang baru. Penulis menerapkan teknik baru yaitu *painting* agar para wanita muda Batak dapat mengenakannya dengan pengayaan yang lebih modern serta simple dan para wanita muda Batak ini dapat tetap mengenakannya saat pada acara-acara adat tertentu baik formal atau non formal.

I.2 Identifikasi Masalah

Maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Proses pembuatan Uis Nipes yang membutuhkan waktu lama
2. Kesan yang serius membuat para wanita muda Batak enggan menggunakan Uis Nipes
3. Inovasi Uis Nipes yang kurang berkembang dalam dunia fashion

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana cara pengembangan Uis Nipes berdasarkan fungsinya ?
2. Bagaimana menciptakan kebaya yang inovatif dengan memodifikasi Uis Nipes agar dapat menunjang penampilan ?
3. Bagaimana mendesain Uis Nipes dengan menggunakan teknik *painting* ?

I.4 Batasan Masalah

Maka batasan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan inovasi sebagai selendang, rok dengan pengayaan modern dengan inspirasi Uis Nipes
2. Menggunakan teknik *painting* yang nantinya diterapkan pada selendang dan rok
3. Pengaplikasian motif bunga dan penerapan beberapa ornament dari Uis Nipes pada selembar kain dengan teknik pewarnaan *painting* yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan selendang dan rok

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Membuat inovasi pada Uis Nipes
2. Mewujudkan kebaya inovatif untuk wanita batak berusia 25 - 35 th
3. Mengolah Uis Nipes sebagai inovasi namun dengan teknik *painting*

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan penulis pada penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap Uis Nipes
2. Menambah jumlah desainer yang mengolah Uis Nipes
3. Memberikan referensi desain kebaya modern kepada desainer-desainer lainnya

I.7 Metodologi Penulisan

Dalam penelitian ini dibutuhkan pengumpulan data yang dapat mendukung dan diperoleh dengan metode kualitatif. Metode yang digunakan :

1. Observasi

Dilakukan pengamatan langsung ke studio Doddie Craft untuk mempelajari teknik *Silk Painting*, butik Kebaya Tinong di Bandung dan kebaya Adi Mulyadi di Jakarta untuk melihat seperti apa bahan yang digunakan, garis rancang yang

menjadi ciri khas setiap desainer dan bagaimana penerapan teknik-teknik untuk memodifikasi kebaya. Serta mengunjungi beberapa toko kain di Bandung dan Tanah Abang untuk membandingkan berbagai macam jenis bahan.

2. Studi Literatur

Pengumpulan data dari studi literatur dengan mempelajari jurnal dan sumber-sumber dari internet yang berhubungan dengan *painting* dan kebaya seperti:

- Modifikasi Kebaya Sunda
- Pengembangan Kebaya Modifikasi Bagi Anak Remaja
- Hak Cipta Kebaya Modifikasi Anne Avantie
- *Silk Painting*
- Melukis di Atas Kain

3. Wawancara

Dilakukan pengumpulan data dengan melalui interview dengan Doddie K Permana untuk mengetahui lebih dalam mengenai teknik *Silk Painting*, serta Adi Mulyadi, Soni Wicaksono dan Tinong Kebaya untuk mendapatkan data tentang bagaimana tahapan pembuatan kebaya, trend kebaya yang sedang digemari, pemilihan warna yang tepat serta memodifikasi kebaya yang baik dan benar.

4. Eksploratif

Melakukan percobaan teknik, warna, pemasangan beads, menggunakan bahan dengan warna yang berbeda dan penggabungan dengan beberapa teknik *manipulating fabric* lainnya.

I.8 Sistem Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Sistem Penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan hasil dari studi literatur dan landasan teori yang diperlukan untuk penelitian dan pengerjaan laporan tugas akhir ini seperti teori kebaya, teori fashion, teori warna serta unsur dan prinsip desain.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Model Umum Penelitian dan Analisa Model. Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yang berisi aplikasi konsep dan tema pada rancangan, perancangan umum dan perancangan khusus koleksi desain yang terdiri dari image board, penjelasan mengenai tambahan pada busana kebaya, serta kesatuan, inspirasi motif dalam satu koleksi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan proses pengerjaan serta saran yang dapat mengembangkan atau memperbaiki desain ini.

DAFTAR PUSTAKA